

**FENOMENA SOSIAL MANUSIA SILVER DI KOTA BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Rika Safitri
NPM : 1831090206**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

**FENOMENA SOSIAL MANUSIA SILVER DI KOTA BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuludin Dan Studi Agama

Rika Safitri
NPM : 1831090206

Pembimbing I : Dr. Siti Badiyah, M.Ag
Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M

Abstrak

Manusia silver menjadi fenomena baru yang ikut meramaikan jalan raya, khususnya jalan raya diperkotakan. Manusia silver mencari nafkah di jalan untuk bertahan hidup untuk membantu kehidupan keluarganya. Keberadaan manusia silver di Bandar Lampung sebagai bukti akibat merosotnya kondisi ekonomi yang menjadi permasalahan sosial. Fenomena manusia silver ini menimbulkan berbagai makna yang perlu mendapat perhatian. Ketika mereka melakukan aksinya di jalan dengan membawa kardus yang diiringi berbagai atraksi ketika di jam-jam sholat. Mereka tidak berhenti sejenak, bahkan melanjutkan aksinya, karena, jika mereka mau menjalankan ibadah seperti sholat mereka harus menghapus cat silvernya yang mungkin membutuhkan waktu lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fenomena Sosial Manusia silver di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metodologi atau pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, penulis dalam mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian yaitu lampu merah Kota Bandar Lampung yang menjadi lokasi manusia silver mencari nafkah. Penulis mengumpulkan data dengan mendapatkan dari berbagai sumber, penulis melakukan analisis terhadap hasil tulisan dokumen dan penemuan di lapangan.

Hasil dari penelitian ini adalah, fenomena manusia silver di Kota Bandar Lampung disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, lingkungan, dan orang tua. Penyebab mereka menjadi manusia silver adalah faktor keterbatasan ekonomi karena mereka tergolong dari keluarga miskin, faktor lingkungan yang mendukung anak-anak ini menjadi bagian dari anak jalanan, faktor orang tua yang berpendidikan rendah dan berpenghasilan pas-pasan, faktor penghasilan yang cukup besar ketika menjadi manusia silver, serta faktor solidaritas pertemanan yang kuat. Fenomena sosial ini pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dari manusia silver tersebut, baik tindakan sosial, maupun keagamaan. Berdasarkan tindakan sosialnya, manusia silver yang rata-rata adalah anak putus sekolah, memang memiliki tindakan yang tidak begitu baik. Walaupun mereka tidak pernah memaksa pengguna jalan untuk memberikan uang, namun tindakan mereka kepada sesama perlu mendapatkan perhatian. Mereka seringkali mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama mereka, dan seringkali berkelahi karena perebutan lahan mengamen. Selain itu, aktivitas fisik yang cukup menguras waktu, membuat mereka seringkali lalai dalam aktivitas keagamaan. Islam sendiri mengajarkan, bahwa tindakan mengemis atau meminta-minta adalah hal yang dilarang. Secara fisik, manusia silver memiliki badan yang sehat, dan usia yang masih belia, sehingga seharusnya, mereka melakukan pekerjaan lainnya, bukan hanya sekedar mengharap belas kasihan dari pengguna jalan.

Kata Kunci : Fenomena Sosial Manusia Silver Di Kota Bandar Lampung

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Safitri
NPM : 1831090206
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Fenomena Sosial Manusia Silver Di Kota Bandar Lampung " adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Bandar lampung, 30 januari 2023

Peneliti,



Rika Safitri
1831090206

MOTTO

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”

(Adz-Dzariyat [51] : 19)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ayah ku tercinta ayah M. Khoiri , terimakasih ayah atas pengorbanan mu selama ini yang telah memberikan kepercayaan kepadaku, memberi semangat dan mendo'akan ku serta berjuang demi aku sampai di titik ini pun kau masih terus berkorban demi aku , Dan kepada ibuku tercinta ibu Nila Komala Sari terimakasih banyak bu atas segalanya, kalian orang tua ku yang tak henti-henti nya memanjatkan do'a untuk setiap proses dan langkah kakiku ini hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan studiku.
2. Teruntuk kakek dan nenek ku yang slalu ikut serta mendo'a kan dan menguatkan aku disetiap proses lelahku datang terimakasih kalian sudah ikut dalam menyemangatiku untuk keberhasilan saya.
3. Untuk Raja Kapitan Diningrat terimakasih banyak atas dukungan nya,kebaikan-kebaikan dan perhatian,menemaniku dalam setiap proses yang sampai pada akhirnya aku dapat menyelesaikan studiku.
4. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Mei 2000. Dengan nama lengkap Rika Safitri anak tunggal dari pasangan M.Khoiri dan Nila Komala Sari , jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK Sukabumi Bandar Lampung lalu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 79 La'ay Krui , dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Pesisir Tengah Krui masa studi pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Pesisir Tengah Krui dan selesai pada tahun 2018, dan melanjutkan ke pendidikan tingkat tinggi perguruan tinggi pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Semester 1 Tahun Akademik 2018.

Selama menjadi mahasiswa aktif dalam kegiatan intra Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Perilaku Sosial Dan Keagamaan Manusia Silver Di Kota Bandar Lampung**” dapat diselesaikan . Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'ut-tabi'in dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan Allah SWT.

Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu gelar sarjana sosial dalam program studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung . Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa pihak baik berupa petunjuk dan juga saran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam ruang lingkup pertemanan maupun Universitas. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M. Ag, Ph. D. selaku rektor Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneruskan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos.,MH selaku Ketua Jurusan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Siti Badiyah M. Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sosiologi Agama dan seluruh tenaga Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.
7. Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama atas di perkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
8. Imam, Risky, dan semua manusia silver yang telah membantu dalam memberikan jawaban terkait wawancara penelitian.
9. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu ku tercinta, serta orang-orang terdekat yang telah membimbing dan memotivasi hingga saya dapat mencapai pada titik ini.
10. Teman-teman terbaikku Desi Yolanda, Doni Saputra, Wike Putri, Elva Dewi, Riska Pramu Andriani, Yesti Prestika, Defiana, Wanda Agustini, Felly Juniarsih, Afinta Prameswary, yang telah memberikan aku semangat dan selalu mendo'akan aku, serta menemani dan memotivasiku untuk menyelesaikan studi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2018 khususnya kelas C dan keluarga KKN 321, Peneliti

menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, 30 Januari 2023
Peneliti

Rika Safitri
NPM. 1831090206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	24

BAB II FENOMENA MANUSIA SILVER

A. Fenomena Sosial.....	26
1. Definisi Fenomena Sosial	26
2. Faktor-Faktor Penyebab Fenomena Sosial	26
3. Macam-Macam Fenomena Sosial	27
4. Dampak Fenomena Sosial.....	28
B. Perilaku Sosial	29
1. Definisi Perilaku Sosial.....	29
2. Bentuk Perilaku Sosial	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	33
4. Teori Paradigma Perilaku Sosial	35

C. Tinjauan Tentang Manusia Silver	37
1. Definisi Manusia Silver	37
2. Karakteristik Manusia Silver	38
3. Motivasi Manusia Silver	40
D. Tinjauan Tentang Kota	43
E. Permasalahan Daerah Perkotaan	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Kota Bandar Lampung	48
2. Topografi	51
3. Keadaan Iklim	52
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	53
1. Keberadaan Manusia Silver di Kota Bandar Lampung	53
2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Munculnya Manusia Silver	54
3. Perilaku Manusia Silver di Kota Bandar Lampung	56
4. Keagamaan Manusia Silver	59

BAB IV FENOMENA SOSIAL DAN KEAGAMAAN MANUSIA SILVER

A. Fenomena Sosial Manusia Silver di Kota Bandar Lampung	61
B. Perilaku Sosial Manusia Silver Kota Bandar Lampung	64
C. Keagamaan Komunitas Manusia Silver Di Kota Bandar Lampung	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Rekomendasi	79

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“Fenomena Sosial Manusia Silver di Kota Bandar Lampung”** berdasarkan judul di atas penelitian dapat mengungkapkan batasan pengertian dari beberapa kata dalam penelitian, sebagai berikut:

Fenomena berasal dari bahasa yunani yaitu *phainomenon* yang artinya apa yang terlihat, dalam bahasa indonesia berarti gejala, hal-hal yang dirasakan oleh panca indera, hal-hal mistik atau klenik, fakta, kenyataan, dan kejadian. Fenomena (kejadian atau gejala) adalah hasil daya tangkap indera manusia tentang masalah yang ingin diketahui yang diabstraksikan dalam bentuk konsep- konsep.¹

Fenomena sosial sendiri berarti gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Ibnu khaldun berpendapat bahwa fenomena sosial mengikuti hukum-hukum alam yang berlaku pada masyarakat dan tidak bisa dimodifikasi secara signifikan oleh individu-individu yang terisolasi. Menurutnya juga fenomena sosial itu mengikuti pola-pola yang sah menurut hukum. Pola tersebut tidak selalu pola yang berlaku dalam alam fisik, ia dapat menunjukkan keteraturan yang cukup untuk dikenali dan dilukiskan. Fenomena sosial, akan mempengaruhi perilaku sosial masyarakat, sebagai bentuk penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi.²

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

² Dewi Wulansari, “Sosiologi: Konsep Dan Teori” (Bandung: Refika Aditama, 2009), 143.

Fenomena sosial di masyarakat, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kultural dan faktor struktural. Faktor kultural merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat/komunitas. Ada beberapa contoh gejala sosial berdasarkan faktor kultural, antara lain kemiskinan, kerja bakti, perilaku menyimpang, dan sebagainya. Faktor struktural merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi struktur, struktur yang dimaksud adalah sesuatu yang disusun oleh pola tertentu. Faktor struktural dapat dilihat dari pola-pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin dilingkungan masyarakat. Contoh gejala sosial yang dipengaruhi oleh faktor struktural seperti penyuluhan sosial, interaksi dengan orang lain dan sebagainya.³

Manusia Silver adalah suatu individu atau kelompok pengamen yang rela tubuhnya di cat, semprot berwarna Silver yang mengkilat, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalu lalang di jalan lintas. Mereka bergerak dengan berpantomim meniru gerakan-gerakan robot untuk menghasilkan uang di jalan lintas.⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud manusia silver adalah seseorang yang rela mengecat tubuhnya berwarna Silver mengkilat dengan menjalankan aksinya di jalan-jalan lintas untuk mendapatkan uang yang dilakukan di Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung adalah pintu gerbang Pulau Sumatera. Sebutan ini layak untuk ibu kota Provinsi Lampung. Sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung.⁵

Maka penelitian ini diteliti di kota Bandar Lampung yang memiliki banyak komunitas pengamen salah satunya komunitas manusia silver. Dengan demikian, peneliti tertarik

³ Paul D. Johnson, "Teori Sosiologi; Klasik Dan Moderen, Jilid I Dan II" (Jakarta: Kencana Media, 1994), 167.

⁴ L Laksmi, "Kemiskinan Informasi Pada Masyarakat Marjinal Di Indonesia," *AL-MAKTABA* 6, no. 1 (2018).

⁵ Tim Redaksi, "Profil Kota Bandar Lampung," [bpiw.pu.go.id](http://perkotaan.bpiw.pu.go.id), 2021, <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/52>.

ingin meneliti namun yang uniknya saya meneliti manusia silver untuk dikaji lebih dalam untuk penelitian ini.

Berdasarkan pengertian di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang aksi tindakan oleh individu yang menimbulkan suatu reaksi dari individu atau kelompok manusia silver di Bandar Lampung yang mengalami kental sosial dengan individu yang mengambil aksi atau suatu tindakan.

B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sebesar 268.074.006 jiwa pada tahun 2019.⁶ Semakin besarnya Jumlah penduduk maka semakin tingginya tingkat kebutuhan pada masyarakatnya. Oleh karena itu peran pemerintah dalam membangun serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat sangat diharapkan dan senantiasa menjadi impian bagi setiap negara. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan membuat sebagian besar orang tidak memiliki pekerjaan dan banyak sekali orang menjadi pengangguran.

Kesejahteraan sendiri merupakan harapan dan impian yang diinginkan oleh setiap orang berharap agar kehidupan keluarga tercukupi dan terpenuhi segala hal-hal yang dapat dibutuhkan. Tidak heran banyak orang yang melakukan segala cara agar hidupnya lebih baik. Setiap orang pasti menginginkan untuk hidup sejahtera serta tercukupi segala kebutuhan hidupnya. Masalah yang sering dihadapi setiap negara khususnya di Indonesia sendiri yakni masalah kesejahteraan yang tidak merata, akibatnya banyak sekali orang yang tidak mendapatkan pekerjaan dan tempat yang layak. Hidup dalam kemiskinan membuat setiap orang mempertahankan hidup dengan upaya atau usaha yang dimiliki. Walau harus dilakukan dengan pengorbanan yang besar, misalnya saja seperti bekerja menjadi manusia silver, sebagai pekerjaan yang dilakukan demi memperoleh

⁶ Afifatuz Zahra et al., "Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan Dan Kelayakan Hunian?," *Jurnal Inovasi Ekonomi* 4, no. 02 (2019): 67–74, <https://doi.org/10.22219/jiko.v4i2.9856>.

penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan setiap anggota keluarganya. Kerasnya Kehidupan dan susahnya mencari pekerjaan membuat seseorang rela berkerja sebagai manusia silver bahkan untuk mendapatkan uang pun rela untuk mengechat tubuhnya dan rela panas-panasan dibawah trik matahari dan debu jalanan.

Manusia silver menjadi fenomena baru yang ikut meramaikan jalan raya, khususnya jalan raya diperkotakan. Manusia silver mencari nafkah dijalan untuk bertahan hidup untuk membantu kehidupan keluarganya. Manusia silver mulai ada diperkirakan sejak tahun 2020 dan sering dijumpai dijalan-jalan lalu lintas khususnya di kota Bandar Lampung. Pekerjaan manusia silver atau perak dilakukan mulai dari anak kecil hingga orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Manusia silver atau kerap kali disebut sebagai manusia silver kerap sekali melakukan aksinya dengan berdiri dipinggir jalan atau ditengah jalan raya yang terdapat lampu lalu lintas, sambil membawa kotak uang berharap mendapat uang dari orang-orang yang melihat aksinya tersebut.

Keberadaan manusia silver di Bandar Lampung sebagai bukti akibat merosotnya kondisi ekonomi yang menjadi permasalahan sosial. Terdapat suatu fenomena tentang perilaku manusia yang dalam kehidupannya bekerja dalam cara melakukan perubahan peran yang secara sengaja akibat ekonomi yang berawal dari bekerja sebagai supir trevel, namun pada masa pandemi covid 19 tidak ada pekerjaan lain maka dari itu terjun ke dunia seni peran yang turun dijalan menggunkan cat warna dasar silver guna menarik perhatian manusia yang melintas dijalan.

Pekerjaan manusia silver ini merupakan sebuah pertunjukan seni bermain peran yang dilakukan langsung oleh manusia silver, bukan untuk mengemis, dan bukan pengemis namun manusia silver menyatakan bahwa tidak ada tempat untuk seni bermain peran untuk menghasilkan uang tersebut sehingga turun kejalanan. Beda hal nya jika diluar kota lain misalnya saja dikota tua disiapkan tempat bagi manusia silver

untuk melakukan pertunjukan atau aksinya. Manusia silver berpendapat bahwa manusia silver bisa pindah tanpa dikejar kejar Satpol PP namun dengan cara ada tempat lain yang sudah disiapkan. Keberadaan manusia-manusia silver ini awalnya cukup menarik mata dan perhatian. Tidak jarang akhirnya membuat masyarakat yang melihat aksi tersebut menjadi tergerak hatinya untuk menyumbangkan sedikit rezeki yang mereka miliki. Namun jika diamati lebih lanjut lagi, ada hal yang perlu dipertanyakan dengan keberadaan manusia- manusia silver ini yang lama kelamaan semakin menjamur dan justru membuat masyarakat menjadi resah akibatnya banyak pro dan kontra antara hal tersebut, Namun setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung dilapangan banyaknya faktor penyebab dari tidak adanya tempat untuk menjual seni peran tersebut yang kedua adalah faktor ekonomi ataupun kemiskinan karna tidak adanya pekerjaan lain akibat pandemi covid-19.

Manusia silver yang terdapat dikota Bandar lampung banyak ditemui di jalanan, hampir setiap lampu merah terdapat manusia silver. Manusia silver ini menjadikan pekerjaan atau mata pencaharian bagi mereka dan mereka juga merupakan sebuah komunitas. Dimana komunitas ini dinamakan Komunitas Silver Peduli yang mempunyai slogan “Berawal Dari Meminta Lalu Memberi.”⁷ Kota Bandar Lampung masih sangat banyak sekali mengenai kasus ekonomi yang menyebabkan terjadinya keemiskinan Manusia silver yang terdapat dikota Bandar lampung sebagai suatu komunitas yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna Silver (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek, sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol. Kuat menahan terik matahari dan aspal jalanan, hingga manusia yang

⁷ Stevany Afrizal and Ria Risdiana, “Eksistensi Manusia Silver Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9207–15, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3866>.

bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya. Adapun manusia silver yang tersebar di wilayah Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Sebaran Manusia Silver di Kota Bandar Lampung

Lokasi	Jumlah Manusia Silver
Lampu merah simpang Urip Sumuharjo	4 orang
Lampu merah Ki Maja	3 orang
Lampu merah Sultan Agung	3 orang
Lampu merah Antasari	2 orang
Lampu merah simpang Arif Rahman Hakim	2 orang
Lampu merah simpang Yos Sudarso	2 orang
Lampu merah simpang Kapten A. Rivai	2 orang
Lampu merah Diponegoro	2 orang
Total	20 orang

Sumber : Hasil Observasi, 2022

Uniknya manusia silver ini dalam melakukan aksinya tidak hanya sendirian melainkan terdiri dari berbagai anggota, dalam satu tempat manusia silver ini bisa berjumlah 3 hingga 4 orang bahkan lebih. Pada saat lampu merah menyala, saatnya mereka beraksi menuju kendaraan yang sedang berhenti. Manusia silver menggunakan komunikasi nonverbal dengan gaya kedua tangan di depan yang menyerupai robot sedang berjalan, mereka meminta sumbangan. Kemudian robot silver itu menghampiri menyodorkan kardus, dan pengendara memasukan uang tanpa ragu- ragu. Dari receh hingga uang kertas, masuk kedalam kardus tersebut. Tak sungkan para robot silver itu pun tersenyum sambil menunduk tanda mengucapkan terima kasih kepada pengendara.⁸

⁸ Ahmad Irfandi, Erna Veronika, and Veza Azteria, "Karakteristik Dan Keluhan Kesehatan Manusia Silver Di Jabodetabek Tahun 2021," *Proceeding* 48, no.

Silver bagi mereka mempunyai arti dalam bahasa sunda “Silih Verhatikeun” yaitu “saling memperhatikan”, walaupun mereka bukan orang berada tetapi mereka mempunyai hati untuk membantu sesama. Dana yang terkumpul mereka sisihkan untuk diberikan kepada anak yatim piatu, tunawisma, dan anak-anak terlantar yang tidak tergarap oleh pemerintah. Sebelumnya mereka telah disurvei dan didata terlebih dahulu apakah layak anak tersebut untuk kebutuhan dan nada pula untuk keperluan komunitas seperti panti asuhan dan sebagainya.

Para manusia silver melakukan aksinya dari pukul 11.30 WIB siang, hingga pukul 23.00 malam. Sebelum beraktivitas biasanya mereka berkumpul dulu setiap pagi di markasnya yang berada di samping kantor BTN, setelah semuanya berkumpul mereka mulai untuk pengecatan, setelah selesai satu persatu dari mereka pergi ke tempat tujuan yang telah ditentukan. Hari kerja mereka setiap Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu, hanya Jum'at saja hari libur bagi manusia silver karena hari jumat dianggap suci oleh komunitas ini, hari untuk beribadah dan juga latihan pantonim.⁹

Rata-rata penghasilan mereka perhari tidak tetap, dalam sehari mereka dapat memperoleh kurang lebih 200 ribu. Namun ada beberapa orang yang menyisipkan sebagian uangnya untuk membeli cat yang dilakukan dengan cara mengajak orang lain (Sokongan).¹⁰ Hal tersebut dilakukan untuk menghemat biaya pengeluaran mereka. Walaupun demikian terkadang dalam sehari bahkan seminggu uang yang diperoleh pun tidak seberasa besar, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-haripun tidak cukup dan terpaksa mengutang untuk membeli kebutuhan makan dan cat untuk mereka bekerja. Salah satu penghambat para manusia silver

2 (2021): 115–22.

⁹ Wawancara dengan Imam, Manusia Silver di Lampu Merah Ki Maja Bandar Lampung, pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 15.04 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Risky, Manusia Silver di Lampu Merah Ki Maja Bandar Lampung, pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 15.25 WIB

adalah soal peraturan dan kebijakan pemerintah yang membuat mereka kesulitan mencari nafkah di jalan, hal ini dikarenakan, keberadaan manusia silver di jalanan justru dianggap sebagai gangguan.¹¹ Perilaku manusia silver dianggap mengganggu pengguna jalan, tidak banyak para pejalan yang merasa terganggu dan kerap menghalangi pengendara.

Komunitas manusia silver menganggap bahwa perilaku mereka ini merupakan bentuk kreatif serta inovatif untuk dapat bekerja karena lapangan pekerjaan yang ada semakin terbatas dan pencari pekerjaan semakin tidak terbatas. Padahal, perilaku mereka ini, tidak ubahnya seperti perilaku meminta-minta tidak berbeda dengan pengemis. Hal ini menandakan bahwa, pengangguran juga mengakibatkan munculnya masyarakat marjinal baru dikarenakan orang sulit mencari pekerjaan, sehingga memunculkan perilaku sosial tertentu bagi masyarakat.¹²

Fenomena berkembangnya manusia silver merupakan masalah sosial baru yang ada di Indonesia khususnya di Kota Bandar Lampung, yang tentunya perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak baik dari pemerintah provinsi, pemerintah kota, dinas terkait dan masyarakat sekitar. Anak-anak yang menjadi manusia silver menghabiskan banyak waktunya di jalan. Mereka menjadi manusia silver karena putus sekolah, sehingga mereka rawan mendapat tindak kekerasan dan pelecehan. Selain itu, hak anak untuk bermain dan belajar juga tereksplorasi karena mereka pada waktu tersebut mereka gunakan untuk mencari uang di jalanan. Kurangnya pendidikan yang didapat, dapat mempengaruhi perilaku sosial, karena pada umumnya, tuntutan yang tinggi ini tidak selaras dengan kualifikasi pendidikan yang tidak

¹¹ Maisy Cipta Ningtyas and Erianjoni Erianjoni, "Kebertahanan Remaja Pengemis Silver Di Kota Padang," *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 47–54, <https://perspektif.pjj.unp.ac.id/index.php%0AKebertahanan>.

¹² A Ilham, L., & Farid, "Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah)," *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 2 (2019): 95–124.

memenuhi syarat, dan kemampuan skill yang rendah, menyebabkan mereka bertindak tanpa memandang norma-norma yang berlaku. Fenomena kemunculan manusia silver ini juga akan mempengaruhi bagaimana tindakan atau perilaku mereka sebagai anggota masyarakat.

Perilaku mempengaruhi seseorang dalam bersikap, termasuk dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup, yang menentukan bagaimana perilaku sosialnya di dalam suatu masyarakat. Perilaku sosial dapat diartikan sebagai aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹³ Tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. Tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif, *subjective meaning* bagi dan dari aktor pelakunya.

Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu.

Disamping akal, Tuhan juga memberikan anugerah lain kepada manusia sebagai pembimbing gerak akal yaitu Agama, yang kemudian dijalankan oleh manusia dalam bentuk ibadah.¹⁴ Ibadah adalah bentuk ibadah seorang hamba kepada Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah

¹³ Hana Utami, "Teori, Pengukuran Dan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia" (Yogyakarta: Nusa Medika, 2010), 53.

¹⁴ D. R. Amir, Y., & Lesmawati, "Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 2, no. 2 (2016): 67–73.

mungkin, dengan hati yang tulus, sesuai dengan bentuk-bentuk yang ditetapkan oleh Agama. Oleh karena itu, ibadah merupakan unsur mutlak dari agama. Amalan ibadah dalam islam tidak bisa dilakukan sampai mengabaikan kewajiban yang berhubungan dengan kebutuhan duniawi.

Fenomena manusia silver ini menimbulkan berbagai makna yang perlu mendapat perhatian. Ketika mereka melakukan aksinya di jalan dengan membawa kardus yang diiringi berbagai atraksi ketika di jam-jam sholat. Mereka tidak berhenti sejenak, bahkan melanjutkan aksinya, karena, jika mereka mau menjalankan ibadah seperti sholat mereka harus menghapus cat silvernya yang mungkin membutuhkan waktu lama. Ketika dihari jumat pada saat sholat jumat juga mereka tetap menjalankan aksi, hal ini juga menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti hal tersebut.

Munculnya manusia silver yang kejadiannya mencari makan, melambangkan betapa sulitnya masyarakat Indonesia mencari pekerjaan yang lebih layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disisi lain kehidupan perekonomian juga sangat mempengaruhi manusia silver. Sebagai contoh, dengan kehidupan yang miskin akan mempengaruhi kehidupan sosial. Dengan kata lain akan timbul penyimpangan perilaku yang dijadikan untuk menghalalkan segala cara, bahkan melupakan ajaran agama, serta meninggalkan ibadah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat gejala sosial yang terjadi di Bandar Lampung dengan maraknya keberadaan manusia silver, sebagai cara untuk mencari penghasilan, yang menimbulkan pro dan kontra. Selain itu, peneliti juga ingin melihat kehidupan beragama mereka yang notabeneanya adalah pemeluk agama Islam, sehingga penelitian ini layak untuk dikaji.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Perilaku Sosial Dan Keagamaan Komunitas Manusia Silver di Kota Bandar Lampung.

2. Sub Fokus

- a. Aktivitas komunitas manusia silver
- b. Latar belakang pendidikan manusia silver
- c. Faktor pendorong kemunculan manusia silver

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan adalah suatu panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti. Menurut Winarno Surachman masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Berdasarkan Latar Belakang masalah penulis dapat merumuskan sebagai berikut, yaitu, “Bagaimana Fenomena Sosial Manusia silver Kota Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :”Untuk mengetahui Fenomena Sosial Manusia silever di Kota Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan bersifat praktis. Peneliti harus mampu menunjukkan bukti secara jelas mengenai manfaat penelitian dalam hubungannya bagi kehidupan manusia.

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang adanya prilaku sosial dan keagamaan komunitas manusia silver.

2. Secara praktis, bagi masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan tentang perilaku sosial dan keagamaan .

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan memeriksa, menyelidiki dan meneliti untuk menarik kesimpulan, kegiatan meninjau agar meringkas dan membandingkan dengan penelitian lain sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi Eva Nurhayati Penelitian ini berjudul “Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik pengumpulan data adalah melakukan wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian adalah motif menjadi manusia silver pada dasarnya karena faktor ekonomi karena pekerjaan ini dianggap mudah untuk mendapatkan uang.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang manusia silver. Sedangkan perbedaannya adalah, penulis fokus kepada perilaku sosial dan perilaku keagamaan dari manusia silver, serta mengambil lokasi penelitian di Kota Bandar Lampung.
2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Ghofar Ismail dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Para Pengamen Di Kawasan Janti Yogyakarta”. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah perilaku

¹⁵ Eva Nurhayati, “Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli.” (Universitas Padjajaran, 2011), <https://123dok.com/document/zx58rroq-makna-manusia-silver-bagi-komunitas-silver-peduli.html>.

sosial keagamaan para pengamen dikawasan Janti Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data utama yaitu wawancara dengan para pengamen dan masyarakat sekitar khususnya dusun Caturtunggal. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dua faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan dan keberadaan para pengamen di kaawan Janti Yogyakarta yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi mengacu pada tindakan mereka mengamen berdasarkan faktor kemiskinan. Dari faktor sosial perilaku pengamen dipengaruhi oleh perilaku dalam bentuk sikap yang berasal dari keadaan lingkungan alam dan lingkungan.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial dan keagamaan manusia silver, perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, yaitu Kota Bandar Lampung.

3. Skripsi yang ditulis oleh Syaifudin Ma'mun dengan judul "Keberagamaan Tukang Ojek Online Di Kota Banjarmasin". Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa para tukang ojek online di Kota Banjarmasin ini mayoritasnya bergama Islam dan ada juga sebagian kecilnya yang beragama Kristen. Dan sebagai umat Islam mereka mewajibkan untuk mengamalkan ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan haji dan harus benar-benar beriman sesuai dengan aqidahnya. Disamping itu juga akhlak kepada sesama tukang ojek dan konsumen sangat diutamakan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai perilaku sosial masyarakat. Perbedaannya, penelitian ini untuk mengetahui kehidupan beragama tukang ojek online di Kota

¹⁶ Abdul Ghofar Ismail, "Perilaku Sosial Keagamaan Para Pengamen Di Kawasan Janti Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Banjarmasin dilihat dari pengetahuan dan pengalaman ajaran agama islam, untuk mengetahui faktor-faktor keberagaman dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan beragama mereka. Lokasi penelitian ini berada di Kota Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meneliti mengenai perilaku sosial dan keagamaan dari manusia silver, dan lokasi penelitiannya di Kota Bandar Lampung.

4. Jurnal yang ditulis oleh Kardilla dan A. Octamaya Tenri Awaru dengan judul “Perilaku Sosial Pengamen Pada Pelajar di Kota Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pelajar di Kota Palopo pergi mengamen dan perilaku sosial pengamen pada pelajar di Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif tipe deskriptif dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan pengamen yang masih berstatus sebagai pelajar. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang terdiri 4 siswa SD, 2 siswa SMP, dan 4 siswa SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, teknik pengabsahan data menggunakan member *check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan pelajar di Kota Palopo pergi mengamen karena adanya tiga hal yaitu adanya motivasi untuk hidup mandiri, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta ingin menyalurkan bakat seni yang dimiliki.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai perilaku sosial. Perbedaannya, penelitian ini untuk mengetahui perilaku sosial pengamen pelajar. Lokasi penelitian ini berada di Kota Palopo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meneliti mengenai perilaku sosial dan keagamaan, dan lokasi penelitiannya di Kota

¹⁷ A. O. T. Kardilla, K., & Awaru, “Perilaku Sosial Pengamen Pada Pelajar Di Kota Palopo,” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 47–50.

Bandar Lampung. Objek penelitian yang dilakukan penulis, adalah manusia silver.

5. Jurnal yang ditulis oleh Hamdi Abdul Karim dengan judul “Potret Kehidupan Komunitas Punk (Studi Kasus Anak Punk Di Lapangan Samber Kota Metro)”.¹⁸ Hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa ada ciri-ciri anak punk dari masyarakat di medan samber jika dilihat dari cara mereka tampil. Motivasi anak memasuki komunitas punk adalah untuk mencari kehidupan yang bebas tanpa diatur oleh norma-norma yang melekat dan mengekang individu. Selain itu ada juga yang bergabung dengan komunitas punk karena kondisi keluarga yang *broken home*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, sama-sama meneliti mengenai perilaku sosial masyarakat. Perbedaannya, tujuan penelitian Potret kehidupan komunitas punk (studi kasus anak punk di lapangan samber Kota Metro) adalah untuk mendeskripsikan kehidupan keluarga, sosial budaya dan keagamaan komunitas punk di lapangan Samber Kota Metro, penelitian yang dilakukan oleh penulis, meneliti mengenai perilaku sosial dan keagamaan, dan lokasi penelitiannya di Kota Bandar Lampung, dan objek penelitian yang dilakukan penulis, adalah manusia silver.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.¹⁹ Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan, atau sesuatu untuk menemukan,

¹⁸ H. A Karim, “Potret Kehidupan Komunitas Punk (Studi Kasus Anak Punk Di Lapangan Samber Kota Metro),” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 1 (2021): 95–107.

¹⁹ Joko Subagyo, “Metode Penelitian, (Dalam Teori Dan Praktek)” (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi, metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.²⁰

Penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, jika seorang peneliti paham dan mengerti betul metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Untuk pembahasan masalah yang diajukan dalam skripsi ini diperlukan data pembahasan yang relevan, yang diperoleh melalui penelitian terhadap objek sarannya. Dalam penelitian ini akan ditempuh 3 tahapan strategis, yaitu tahapan pengumpulan data, analisa data dan penyajian hasil analisa data.²¹

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini maka perlu adanya metode penelitian yang cocok untuk menyimpulkan. Metodologi adalah strategi, rencana, proses atau rancangan yang berada dibalik pilihan dan penggunaan metode untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan.²² Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Penelitian jenis ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat

²⁰ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research" (Yogyakarta: Andi, 1989), 4.

²¹ Mahsun, "Metode Penelitian Bahas: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 74.

²² Samiaji Sarosa, "Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2" (Jakarta: Indeks, 2003), 6.

populasi atau objek tertentu.²³ Jadi dalam penelitian ini peneliti sudah mempunyai gambaran suatu teori yang akan digunakan untuk penelitian ini. Dengan penelitian ini juga peneliti akan menjelaskan dan menceritakan apa yang terjadi, mengenai “Fenomena Sosial Manusia Silver di Kota Bandar Lampung”.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Kartini Kartono metodologi berasal dari bahasa latin yaitu *metodos* yang berarti berjalan dan *logos* berarti ilmu. Jadi *metodologi* berarti ajaran atau ilmu penguasaan metode yang digunakan dalam penelitian.²⁴ Penelitian ini menggunakan metodologi atau pendekatan kualitatif. Secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁵ Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.²⁶

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan psikologis
penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi yaitu dengan cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena dan dimensi- dimensi tingkah laku baik dilihat secara individual, sosial, dan spritual yang berhubungan dengan aktivitas manusia silver di Kota Bandar Lampung.

²³ *Ibid*, 69

²⁴ Kartini Kartono, “Pengantar Metodologi Riset Sosial” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 137.

²⁵ J Moleong Lexy, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: Rosdakarya, 2018), 63.

²⁶ Rachmat Kriyantoro, “Teknik Praktis Riset Komunikasi” (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2014), 95.

b. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan dengan hubungan sosial masyarakat satu dengan yang lain. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka memahami dan mengkaji agama. Yaitu dengan pendekatan sosiologis diharapkan dapat melihat Fenomena Sosial Manusia Silver di Kota Bandar Lampung.

Dalam hal ini, penulis dalam mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian yaitu lampu merah Kota Bandar Lampung yang menjadi lokasi manusia silver mencari nafkah. Penulis mengumpulkan data dengan mendapatkan dari berbagai sumber, penulis melakukan analisis terhadap hasil tulisan dokumen dan penemuan dilapangan.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian (skripsi) ini adalah subyek dari mana dapat diperoleh.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.²⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah manusia silver di Kota Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

Lokasi	Jumlah Manusia Silver
Lampu merah simpang Urip Sumuharjo	4 orang
Lampu merah Ki Maja	3 orang
Lampu merah Sultan	3 orang

²⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 129.

²⁸ Sumadi Suryabrata, "Metode Penelitian" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 93.

Agung	
Lampu merah Antasari	2 orang
Lampu merah simpang Arif Rahman Hakim	2 orang
Lampu merah simpang Yos Sudarso	2 orang
Lampu merah simpang Kapten A. Rivai	2 orang
Lampu merah Diponegoro	2 orang
Total	20 orang

Sumber : Hasil Observasi, 2022

Penulis menggunakan sumber data yaitu lokasi lampu merah simpang Urip Sumuharjo, Ki Maja, dan Sultan Agung, karena merupakan lokasi dengan jumlah manusia silver yang paling banyak.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁹ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa bahan referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan berita yang terkait dengan penelitian ini.

- c. Informan

Informan merupakan individu maupun kelompok yang memberikan suatu informasi kepada sebuah agensi yang bertujuan untuk mengetahui informasi tertentu. Metode pemilihan informan yang penulis gunakan yaitu dengan pola “bola salju” artinya memulai mencari data dengan jumlah yang kecil, dimulai dari informan kunci kemudian meluas. Peneliti memilih informan berdasarkan informan pertama yang penulis jumpai terdahulu. Informan disini terdapat tiga macam yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan

²⁹ *Ibid.*, 94

memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan³⁰, dalam hal ini adalah manusia silver, dan masyarakat sekitar Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Daftar Informan

No	Jenis Informan	Peran Informan	Jumlah Informan
1	Informan Kunci	Koordinator manusia silver	1
2	Informan Tambahan	Angota manusia silver dan Masyarakat sekitar / pengguna jalan	4

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.³¹ Ada beberapa cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³² Jadi tujuan dari observasi adalah untuk melihat bagaimana kondisi objek yang diteliti secara langsung. Dalam melakukan observasi penulis datang secara langsung ke lokasi yaitu lampu merah simpang Urip Sumuharjo, Ki Maja, dan Sultan Agung, karena merupakan lokasi

³⁰ Moleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

³¹ Kriyantoro, "Teknik Praktis Riset Komunikasi."

³² A Narbuko, C., dan Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 268

dengan jumlah manusia silver yang paling banyak untuk melihat dan mengikuti kegiatan yang ada di lokasi.

b. Wawancara

Interview “salah satu pengumpulan data yang dikelola melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden”.³³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan sumber informasi yang terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif, guna untuk mengumpulkan serta menghimpun data. Oleh karena itu diperlukan wawancara yang bermutu sesuai dengan pedoman wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada manusia silver, dan masyarakat sekitar Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dokumentasi biasanya untuk melengkapi metode yang telah digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.³⁴ Dalam hal ini peneliti menggandakan dokumen seperti struktur organisasi, buku panduan dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini adalah pelengkap data, karena data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan data yang autentik yang lebih terjamin kebenarannya. Data dari dokumentasi

³³ *Ibid*, 270

³⁴ Kriyantoro, “Teknik Praktis Riset Komunikasi.” ...,120

adalah pelengkap dari data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.³⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa analisis data kualitatif dimulai dari data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi pada objek penelitian. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Karena analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁶ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

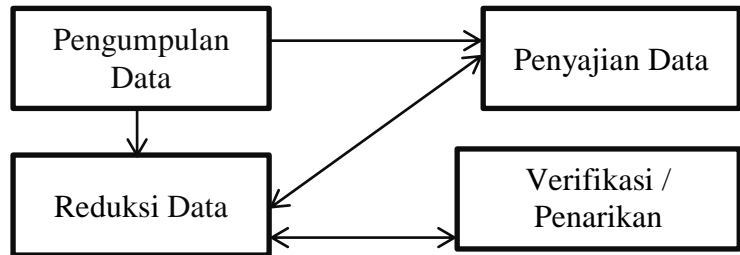
a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman). Dalam reduksi data disini adalah dari hasil wawancara dengan manusia silver, dan masyarakat sekitar Kota Bandar Lampung, dari beberapa pernyataan yang telah diketahui bahwa kebanyakan manusia silver ini adalah anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Berdasarkan penuturan beberapa informan rata-rata mereka melakukan

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung: Alfabeta, 2014), 18.

³⁶ *Ibid*, 90

profesi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan membantu perekonomian keluarga. Indikator penelitian ini adalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, serta wujud dari perilaku keagamaan. Skematis proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Proses Analisis Penelitian

Sumber : Sugiyono, 2014

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Miles & Huberman memberi batasan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi data

Penarikan kesimpulan disini menurut Miles & Huberman adalah Kesimpulankesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan

pada lapangan.³⁷ Dalam pra riset yang telah dilaksanakan membuat kesimpulan bahwa kebanyakan manusia silver ini adalah anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Berdasarkan penuturan beberapa informan rata-rata mereka melakukan profesi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan membantu perekonomian keluarga. Tuntutan ini membuat manusia silver terkadang lalai akan kewajibannya sebagai pelajar untuk fokus belajar dan menuntut ilmu. Terlebih lagi, mereka selalu berada di jalan untuk bekerja ketika masuk waktu shalat, sehingga mereka melupakan ibadah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tentang teori yang digunakan penulis untuk meneliti terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu Fenomena Sosial Komunitas Manusia Silver di Kota Bandar Lampung.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data berupa di kota Bandar Lampung. Sejarah berdirinya komunitas manusia silver, keadaan sosial dan keagamaan manusia silver, dan perilaku sosial manusia silver di kota Bandar Lampung.

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis."

BAB IV FENOMENA SOSIAL MANUSIA SILVER DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai penelitian tentang fenomena sosial manusia silver di kota Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB II

FENOMENA SOSIAL MANUSIA SILVER

A. Fenomena Sosial

1. Definisi Fenomena Sosial

Fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomenon* yang artinya apa yang terlihat, dalam bahasa Indonesia berarti gejala, hal-hal yang dirasakan oleh panca indera, hal-hal mistik atau klenik, fakta, kenyataan, dan kejadian. Fenomena (kejadian atau gejala) adalah hasil daya tangkap indera manusia tentang masalah yang ingin diketahui yang diabstraksikan dalam bentuk konsep-konsep.¹

Fenomena sosial sendiri berarti gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa fenomena sosial mengikuti hukum-hukum alam yang berlaku pada masyarakat dan tidak bisa dimodifikasi secara signifikan oleh individu-individu yang terisolasi. Menurutnya juga fenomena sosial itu mengikuti pola-pola yang sah menurut hukum. Pola tersebut tidak sekaku pola yang berlaku dalam alam fisik, ia dapat menunjukkan keteraturan yang cukup untuk dikenali dan dilukiskan.²

2. Faktor-Faktor Penyebab Fenomena Sosial

Adanya berbagai gejala sosial di masyarakat, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:³

- a. Faktor kultural merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat/komunitas. Ada beberapa contoh gejala sosial berdasarkan faktor

¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.

² Wulansari, "Sosiologi: Konsep Dan Teori."

³ Johnson, "Teori Sosiologi; Klasik Dan Modern, Jilid I Dan II."

kultural, antara lain kemiskinan, kerja bakti, perilaku menyimpang, dan sebagainya.

- b. Faktor struktural merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi struktur, struktur yang dimaksud adalah sesuatu yang disusun oleh pola tertentu. Faktor struktural dapat dilihat dari pola-pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin dilingkungan masyarakat. Contoh gejala sosial yang dipengaruhi oleh faktor struktural seperti penyuluhan sosial, interaksi dengan orang lain dan sebagainya.

3. Macam-Macam Fenomena Sosial

Adapun macam-macam fenomena sosial yang ada di masyarakat, antara lain:⁴

- a. Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan. Tingkat pendapatan yang dimiliki individu dapat menimbulkan gejala sosial dimasyarakat. Gejala sosial yang dilihat dari aspek ekonomi sangat berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Bila ada seseorang yang kurang dapat mencukupi kebutuhan, maka akan terjadi beberapa gejala sosial dilingkungan sekitarnya. Dilihat dari segi ekonomi, gejala sosial yang terjadi di masyarakat dapat meliputi kemiskinan, pengangguran, masalah kependudukan dsb.

- b. Budaya

Indonesia memiliki budaya yang beraneka ragam sehingga kita harus saling menghormati budaya lain. Adanya perbedaan jangan dijadikan sebagai alat pemecah persatuan, melainkan kita harus bersyukur

⁴ M. Hajir Nonci, "Sosiologi Agama" (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 166.

karena keanekaragaman tersebut dapat menambah kekhasan budaya Indonesia. Keanekaragaman budaya tidak hanya ada di Indonesia, tetapi setiap negara juga memiliki budaya dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kita juga harus menghormati budaya asing. Keanekaragaman budaya di sekitar kita juga dapat menimbulkan gejala sosial, misalnya tindakan peniruan budaya asing yang negatif, kenakalan remaja dsb.

- c. Lingkungan alam Karakteristik gejala sosial dalam bidang lingkungan alam menyangkut aspek kondisi kesehatan. Seseorang yang terkena penyakit dapat menimbulkan gejala sosial di lingkungannya sekitarnya. Contoh gejala yang ditimbulkan seperti munculnya, penyakit menular, pencemaran lingkungan dll.
- d. Psikologis Perilaku seseorang/individu dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh aspek psikologisnya. Bila seseorang mengalami gangguan kejiwaan dapat menimbulkan gejala sosial dimasyarakat, misalnya disorganisasi jiwa, aliran ajaran sesat dsb.

4. Dampak Fenomena Sosial di Masyarakat

Dampak berarti akibat dari suatu perbuatan. Fenomena sosial memiliki dampak yang bersifat positif dan negatif, antara lain:⁵

- a. Dampak Positif

Fenomena sosial yang ada di masyarakat harus kita sikapi dengan baik. Bila kita dapat terbuka dan mengimbangi perubahan sosial-budaya yang ada.

⁵ Bruce J. Cohen, "Sosiologi Suatu Pengantar" (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 25.

Maka perubahan tersebut akan berdampak positif dan memberikan suatu manfaat baik untuk diri sendiri ataupun orang lain seperti modernisasi yang menimbulkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja, budaya gotong royong menimbulkan lingkungan yang bersih dan nyaman dan lain sebagainya.

b. Dampak Negatif

Seseorang yang tidak dapat menerima perubahan yang terjadi akan mengalami keguncangan dalam dirinya. Ketidak sanggupannya seseorang dalam menghadapi fenomena sosial akan membawa kearah perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja, lingkungan yang tercemar, disintegrasi sosial, budaya hedonisme (hanya mementingkan kebahagiaan sendiri), menyalahgunakan wewenang jabatan, lain sebagainya.

B. Perilaku Sosial

1. Definisi Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.⁶ Dalam psikologi, perilaku berarti “keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat diamati secara obyektif”.⁷

Menurut Syamsul Arifin, perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya”.⁸

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 214.

⁷ Sumadi Suryabrata, “Psikologi Pendidikan” (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 286.

⁸ Bambang Syamsul Arifin, “Psikologi Sosial” (Bandung: Pustaka Setia,

Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap.

Menurut W.A. Gerungan, perilaku atau *attitude* adalah “sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi”.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi.

Sedangkan sosial berarti “berkenaan dengan masyarakat” atau keadaan yang didalamnya terdapat kehadiran orang lain.¹⁰

Dengan demikian perilaku sosial berarti keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya. Ia akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk perilaku sosial yang positif agar tercipta kehidupan yang harmonis. Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap ini dinyatakan dengan kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadinya tingkah laku. Bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang merupakan karakter ketika seseorang

2015), 8.

⁹ W.A. Gerungan, “Psikologi Sosial” (Bandung: Refika Aditama, 2004), 160.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1085.

berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan respon antar pribadi sebagai berikut :¹¹

1) Jujur

Jujur diartikan sebagai lurus hati; tidak curang. Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak apa adanya tanpa dibuat-buat (dikurangi atau dilebihkan).

2) Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kondisi manusia dalam kehidupan ini terbagi menjadi beberapa kelompok, ada yang kaya dan miskin, kuat dan lemah, sehat dan sakit, besar dan kecil, serta pintar dan bodoh.

Oleh sebab itu Islam menganjurkan setiap orang Islam agar menjadikan tolong-menolong sebagai ciri dan sifat dalam bermuamalah dengan sesama mereka. Islam memotivasi umatnya untuk meningkatkan kerjasama dalam hal kebaikan. Dengan tolong menolong kita dapat mempererat persaudaraan, berlatih untuk tidak bersifatsombong, membantu meringankan kesulitan bagi orang yang membutuhkan serta meningkatkan rasa kemanusiaan dan kasih sayang.¹²

3) Tawadu'

Pada dasarnya setiap orang memiliki hak hidup yang sama dan saling membutuhkan. Oleh karena itu hendaknya kita saling menghargai dan tidak bersikap sombong. Adapun kebalikan dari

¹¹ Arifin, "Psikologi Sosial."...,10

¹² Abduh Ghalib Ahmad Isa, "Etika Pergaulan Dari A-Z" (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 38.

sifat tawadhu adalah sombong. Supaya pergaulan kita dapat berjalan dengan baik maka jauhilah sikap sombong. Allah SWT telah mengingatkan kepada kita untuk tidak sombong.¹³

4) Pemaaf

Dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat, tentunya kesalahan itu tidak akan pernah luput dari manusia, karena manusia sendiri merupakan tempat salah dan lupa. Meskipun kesalahan merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan sosial bermasyarakat, terutama ketika sedang berinteraksi namun kesalahan tersebut akan dapat diminimalisir jika kita sebagai manusia dapat menjaga tingkah laku diri sendiri sehingga tidak mudah untuk menyakiti yang lain. Maaf merupakan sebuah kata yang terkadang sulit untuk diucapkan dan dilakukan. Memaafkan juga bukan hal mutlak untuk dilakukan pada tiap-tiap kesalahan terutama jika berkaitan dengan pelanggaran syariat Islam. Namun diluar kesalahan tersebut, apa yang harus kita lakukan ketika orang yang menyakiti kita meminta maaf, akankah memaafkannya atau kita tetap dalam kemarahan dan berniat untuk melakukan balas dendam.

5) Sabar

Sabar berarti menahan. Yang dimaksud menahan disini adalah usaha menahan diri dari suatu hal yang tidak disukai dengan penuh kerelaan dan kepasrahan. Sabar merupakan salah satu akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah. Sikap ini sangat dibutuhkan bagi setiap orang,

¹³ Joko Suharto, "Menuju Ketenangan Jiwa" (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 157.

apalagi dalam hidup bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya berhadapan langsung dengan sesuatu yang ada di sekitarnya, baik itu hal yang disenangi atau tidak keduanya membutuhkan sikap tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk unik, perpaduan antara aspek individu dan sosial yang menampilkan tingkah lau tertentu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial. Menurut Baron dan Byrne seperti yang dikutip oleh Syamsul Arifin menyebutkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial, yaitu:

¹⁴

a. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peran akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

¹⁴ Arifin, "Psikologi Sosial."..., 9-10

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku atau perilaku sosial seseorang. Kita dapat melihat perbedaan antara individu yang hidup di lingkungan alam tandus dengan individu yang hidup di lingkungan alam yang sejuk. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pembawaan seseorang. Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhubungan satu dengan yang lain. Itulah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan. Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi baik itu dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku atau perilaku sosialnya.

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang sebelum bergaul dengan lingkungan sekitarnya sebagai bekal dalam pergaulannya. Lingkungan sekitar merupakan tempat individu bersosialisasi dengan tetangga khususnya dan masyarakat umumnya sehingga memberikan pengaruh terhadap perilakunya.

d. Kemandirian

Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang terdapat pada seseorang yang timbul karena dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan karena pengaruh orang lain. Kemandirian perilaku merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang yang memiliki kemandirian akan cenderung untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.

4 Teori Paradigma Perilaku Sosial

Teori-teori yang termasuk paradigma perilaku sosial adalah:

a. Teori Behavior Sosiologi

Teori ini dibangun sebagai penerapan prinsip-prinsip psikologi perilaku dalam keilmuan sosiologi. Teori ini mengarah pada hubungan akibat dan tingkah laku yang terjadi di lingkungan seseorang serta tingkah laku seseorang. Konsep dasar behavioral sosiologi adalah ganjaran (*reward*). Tidak ada sesuatu yang melekat pada obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak terlepas dari efek terhadap perilaku itu sendiri.¹⁵

Skinner mengemukakan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operan behavior*). Perilaku alami merupakan perilaku yang dibawa sejak lahir yang bersifat refleks dan insting, sedangkan perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan sehingga dapat berubah melalui proses belajar. Perilaku sosial berkembang melalui interaksi individu bersama orang lain di lingkungan sekitar.¹⁶

Perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sosial yang memberikan peluang terhadap perkembangan seseorang secara positif, dapat membantu seseorang mencapai perkembangan sosial secara matang, sebaliknya apabila lingkungan sosial kurang kondusif seperti perlakuan yang kasar dari orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak baik, akan

¹⁵George Ritzer, "Sociology: A Multiple Paradigm Science, Terj. Alimandan, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 73.

¹⁶*Ibid.*

mengakibatkan perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang.¹⁷

b. Teori *Exchange*

Tokoh utama teori *exchange* adalah George Hofman. Teori ini merupakan reaksi terhadap paradigma fakta sosial. Konsep teori *exchange* secara garis besar merupakan lima proposisi George Hofman yang diuraikan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Tingkah laku atau kejadian yang telah berlalu dalam konteks stimulus dan situasi tertentu memperoleh ganjaran, maka besar kemungkinan tingkah laku atau kejadian yang sama akan terjadi atau dilakukan. Proposisi ini terkait hubungan antara peristiwa yang terjadi pada waktu silam dengan yang terjadi pada waktu sekarang.
- 2) Menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu, serta kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama pada masa sekarang.
- 3) Memberikan arti atau nilai terhadap tingkah laku yang diarahkan oleh orang lain terhadap seseorang. Semakin bernilai bagi seorang, memungkinkan orang lain untuk mengulangi tingkah lakunya.
- 4) Semakin sering orang menerima ganjaran atas tindakannya dari orang lain, semakin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya.
- 5) Semakin dirugikan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, semakin besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi. Contohnya ketika marah.

¹⁷ *Ibid*, 74.

¹⁸ *Ibid*, 79-80.

C. Tinjauan Tentang Manusia Silver

1. Definisi Manusia Silver

Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek bagi laki laki, dan baju pendek memakai celana pendek bagi perempuan sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol. Kuat menahan terik matahari dan aspal jalanan, hingga manusia yang bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya.¹⁹

Fenomena manusia silver mungkin sudah tak asing lagi bagi kebanyakan orang. Pada awalnya manusia silver hadir sebagai bagian dari seni pertunjukan (*happening art*), kemudian bergeser menjadi bagian dari atraksi yang disediakan event organizer dalam menata sebuah acara. Namun beberapa waktu terakhir ini, mereka sering kali kita jumpai beraksi di berbagai titik persimpangan lampu merah. Sesuai dengan namanya manusia silver, mereka mengecat tubuhnya dengan cat silver (perak). Cat silver ini berasal dari cat sablon yang terkadang dicampur minyak tanah atau minyak goreng untuk menambah mengkilap tubuh mereka.

Sosok manusia silver tersebut biasanya terlihat paruh baya, namun tak jarang pula ada yang merupakan anak di bawah umur. Aksi meminta sumbangan dengan membawa kardus atau bungkus plastik silver tanpa bersuara ini menjadi salah satu ciri khas manusia silver. Bahkan ada beberapa pelakunya yang memilih diam tak bergerak, untuk mengesankan dirinya sebuah

¹⁹ Marisa Novita, "Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan," *Stigma Jurnal Sosial Politik Dan Humaniora* 1, no. 2 (2020): 9–14.

patung demi menggerakkan hati orang-orang untuk beramal. Namun ada juga yang melakukan street performance dengan membaca puisi, bernyanyi sambil bermain gitar bahkan belakangan mereka juga terlihat ikut mengatur lalu lintas.²⁰

Fenomena keberadaan manusia silver merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi di wilayah urban atau kota-kota besar khususnya Kota Bandar Lampung. Mereka harus rela mengorbankan tubuhnya dengan dilumuri cat berwarna silver, yang bukan tanpa resiko. Rasa gatal-gatal mereka rasakan, belum lagi sengatan matahari yang cukup panas. Pada awalnya kehadiran mereka di jalanan menarik simpati warga yang melintas, namun seiring berjalannya waktu, kehadiran mereka kini dinilai mengganggu ketertiban, paling tidak jika dilihat dari sudut pandang Dinas Sosial.

2. Karakteristik Manusia Silver

Manusia silver memiliki ciri khas berwarna abu-abu silver, seluruh tubuhnya dilumuri cat dari ujung kaki sampai ujung rambut dan yang hanya tersisa mata saja berwarna hitam dan mereka menggunakan celana pendek berwarna serupa dengan cat silver. Mereka berasal dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, dewasa, maupun lansia baik perempuan dan laki-laki. mereka bergerak kaku seperti robot dan ada yang hanya berdiri di depan lampu merah.²¹

Keberadaan manusia silver adalah bukti nyata akan dampaknya yang ditimbulkan akibat kondisi ekonomi yang menurun dari adanya pandemi covid-19. Manusia silver menjadi fenomena baru yang ikut meramaikan jalan raya, khususnya jalan raya di perkotaan. Manusia silver merebak

²⁰ *Ibid.*

²¹ Sela Septi Dwi Arista, "Maraknya Pekerja Anak 'Manusia Silver' Di Tengah Pandemi Covid-19," *Sosiatr* 3, no. 1 (2021): 1–3.

diperkirakan sejak tahun 2020 dan sering dijumpai pada kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, dan lainnya. Pada kemunculan manusia silver ini, terdapat suatu fenomena tentang perilaku manusia yang dalam kehidupannya bekerja dengan cara melakukan perubahan peran yang secara sengaja, dan dari perubahan tersebut tampak jelas berbeda dari kepribadian yang di milikinya. Manusia silver adalah pengamen yang rela tubuhnya di cat berwarna perak yang mengkilat dan mencari nafkah dibawah terik matahari, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalu lalang. Mereka bergerak dengan berpantomim meniru gerakan-gerakan seperti robot yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan baik usia dewasa bahkan anak-anak.²²

manusia silver awalnya muncul pada sekitar tahun 2012 di Kota Bandung, Jawa Barat.

Awalnya, para manusia silver ini tergabung dalam 'Komunitas Silver Peduli'. Komunitas ini pada mulanya turun ke jalan untuk melakukan gerakan donasi bagi anak yatim. Namun belakangan manusia-manusia silver ini menjadikan kegiatan ini sebagai sebuah profesi baik secara perorangan maupun berkelompok. Mereka biasanya juga membawa kardus untuk menampung uang yang diberikan dari para pengguna jalan. Manusia silver ini dicekal dan tidak diperbolehkan lagi berkeliaran di sekitar Kota Bandung sejak 2013. Walaupun sudah dilakukan pencekalan tetapi manusia silver masih tetap eksis.²³

²² Stefani Afrizal, "Eksistensi Manusia Silver pada Masa Pandemi Di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9207.

²³ Sri Wahyuni Noviyanti, "Strategi Manusia Perak Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Pada Manusia Perak Di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok)," *Jurnal UNJ* 1, no. 2 (2021).

3. Motivasi Manusia Silver

Manusia berbuat dan bertindak juga ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk berbuat, dan dorongan yang datang dalam dirinya untuk berbuat sesuatu tersebut dinamakan motif. Motif merupakan suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu bertindak dan berbuat, adanya manusia silver ini juga didasarkan atas dorongan beberapa motif yaitu :²⁴

a. Motif Internal

Motif internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Setiap manusia pasti memiliki alasan atau motif murni yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Demikian pula dalam sangkut pautnya terhadap alasan atau motivasi seseorang untuk bekerja sebagai profesi manusia silver yang menjadi sasaran dari penelitian ini. Keputusan untuk memilih menjadi manusia silver pada seseorang tersebut pastinya dipengaruhi oleh adanya motif atau dorongan yang kuat yang ada pada diri seseorang tersebut (informan) sehingga memutuskan untuk bekerja sebagai pengemis yang merupakan pekerjaan yang dianggap pengganggu jalan dan juga termasuk salah satu dari penyakit masyarakat atau masalah sosial. Adapun motivasi dari dalam diri seseorang yaitu :

1) Pasrah Pada Nasib

Sikap pasrah pada nasib juga menjadi budaya seolah mereka membenarkan sikap mereka untuk tetap bernalas-malasan mengharapkan rasa iba dari orang lain tanpa ada usaha untuk memperbaiki diri dalam

²⁴ Afrizal and Risdiana, "Eksistensi Manusia Silver Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang."

menjalani kehidupan. Pasrah adalah sifat atau perbuatan dengan melakukan apa yang telah terjadi didalam kehidupan yang merupakan satu hal menjadi pilihan terakhir bila sudah lelah dengan keadaan.

2) Mengemis Daripada Menganggur

Akibat Kondisi kehidupan yang serba sulit dan didukung oleh keadaan yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, membuat beberapa orang mempunyai mental dan berfikir tidak ada pilihan lain dari pada menganggur maka lebih baik mengemis menjadi manusia silver. Mengemis diartikan sebagai suatu usaha manusia dalam mencari penghasilan dengan mengharap belas kasih dari orang lain. Dan pengertian menganggur adalah keadaan dimana individu yang telah mencapai umur tenaga kerja atau produksi pekerjaan dikarenakan mimin lapangan kerja serta rendah sumber daya alam (SDM).

b. Motif eksternal

Motif eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Dorongan seseorang berprofesi manusia silver yaitu Pengaruh lingkungan Sosial, lingkungan sosial atau teman sepermainan juga dapat mempengaruhi seseorang menjadi manusia silver. Hal ini terkait seorang individu sebagai manusia memiliki lingkungan yang mempengaruhinya dalam berperilaku, bergaul, belajar bahkan dalam menyikapi permasalahan hidup.²⁵

²⁵ Ahmad Irfandi, Erna Veronika, and Veza Azteria, "Karakteristik Dan Keluhan Kesehatan Manusia Silver Di Jabodetabek Tahun 2021," *Proceeding* 48, no. 2 (2021): 115–22.

1) Penghasilan Yang Besar

Mengemis dilatarbelakangi dari kondisi kemiskinan yang dialami keluarga, hal ini dikarenakan ketidakpastian penghasilan yang diperoleh dari keluarga. Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dengan jumlah uang yang didapat dalam jangka waktu tertentu. Manusia silver atau sering disebut manusia perak dikategorikan sebagai pengemis dimana mereka beranggapan bahwa ini adalah suatu pekerjaan yang mudah untuk mendapatkan uang, dengan cara sukarela dan menghibur agar mendapatkan belas kasih dari seseorang atau pengguna jalan. Penghasilan yang didapat oleh para pengemis manusia silver ini tergolong cukup besar yang didapat, dihitung dengan mengemis selama sebulan atau perharinya. Namun, tidak semua pengemis mendapatkan hasil yang sama rata, Tergantung banyaknya dermawan yang memberikan sedekah kepada masing-masing manusia silver.

2) Ekonomi keluarga Ekonomi keluarga adalah suatu kejadian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi hidupnya (individu maupun kelompok masyarakat). Sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan kesejahteraan anggota keluarga dan lingkungan masyarakat. Mengemis sebagai masalah sosial yang muncul karena adanya ketimpangan antara sumber daya manusia(SDM) yang dimiliki

setiap individu dengan tuntutan persyaratan dunia kerja yang semakin kompleks. Di satu sisi, individu dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin meningkat, sehingga mencari pekerjaan alternatif bagi sebagian masyarakat tertentu. Banyak tempat yang menjadi lokasi untuk para pengemis untuk melakukan kegiatannya, masalah ekonomi yang serius mengakibatkan orang-orang hidup dalam krisis ekonomi dihidupnya, sehingga menjadi pengemis manusia silver adalah sebagai jalan bagi mereka untuk bertahan hidup baik sebagai kegiatan sehari-hari atau musiman.

D. Tinjauan Tentang Kota

1. Definisi Kota

Kota secara fisik dapat didefinisikan sebagai area yang terdiri atas bangunan-bangunan yang saling berdekatan yang berada di atas tanah atau dekat dengan tanah, instalasi-instalasi di bawah tanah dan kegiatan-kegiatan di dalam ruangan “kosong” di angkasa. Bangunan merupakan tempat yang dapat memberikan perlindungan bagi manusia untuk dapat bertahan hidup. Oleh karenanya, bangunan merupakan unsur pertama yang dibangun di kota setelah air dan makanan tersedia. Kategori utama penggunaan bangunan, yang terdiri atas: permukiman, komersial, industri, pemerintahan, transportasi, merupakan unsur-unsur pembentuk “pola penggunaan tanah” kota. Selain tersusun atas bangunan seperti kategori di atas, kota juga berisikan struktur atau bangunan yang lain yang bukan berupa bangunan gedung, yaitu: jembatan, gardu-gardu listrik, pengilangan minyak, dan berbagai instalasi lain yang tidak lazim disebut sebagai bangunan, karena struktur bangunan tersebut tidak sebagaimana bangunan umumnya dalam hal menutupi tanah yang ada

dibawahnya. Struktur-struktur yang bukan berupa bangunan juga memiliki fungsi yang penting bagi sebuah kota, sebagaimana pentingnya bangunan gedung. Kota juga tersusun atas jaringan utilitas yang berada di bawah permukaan tanah. Bangunan gedung di atas baik yang digunakan untuk permukiman, komersil, industri, pemerintahan maupun transportasi akan terhubung dengan jaringan utilitas umum yang ada di bawah tanah seperti jaringan air bersih, kabel telepon, saluran pengolahan limbah, bak-bak penampungan, gorong-gorong, saluran irigasi dan pengendali banjir.²⁶

Secara sosial kota dapat dilihat sebagai komunitas yang diciptakan pada awalnya untuk meningkatkan produktivitas, melalui konsentrasi dan spesialisasi tenaga kerja dan memungkinkan adanya diversitas intelektual, kebudayaan, dan kegiatan rekreatif di kota-kota. Suatu wilayah disebut sebagai kota jika wilayah tersebut mampu untuk menyediakan kebutuhan/pelayanan yang dibutuhkan oleh penduduk pada komunitas tersebut.²⁷

E. Permasalahan Daerah Perkotaan

1. Masalah Pemukiman

Pada dasarnya kota terdiri dari bangunan tempat tinggal, perkantoran dan perniagaan. Gambaran tentang satu kota selalu berupa susunan bangunan fisik yang berjejer sepanjang jalan ekonomi, gugus perkantoran pemerintahan dan perniagaan, perkampungan atau permukiman warga kota, rumah ibadah dan pertamanan. Seluruh bangunan fisik ini biasanya berkembang lebih lambat dibanding dengan pertambahan penduduk

²⁶ D. W Wijaya, "Perencanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Studi Penentuan Kawasan Prioritas Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pada Kawasan Permukiman Kumuh Kota Malang," *JIAF FIA UB 2*, no. 1 (2016): 34.

²⁷ *Ibid.*

kota, baik penambahan penduduk kota secara alami maupun karena derasnya arus urbanisasi.²⁸

Permukiman sebagai bagian dari lingkungan hidup dan merupakan lingkungan hidup buatan adalah salah satu hasil kegiatan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Permukiman terdiri dari kumpulan rumah yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, dan berfungsi sebagai sarana tempat tinggal untuk beristirahat setelah melakukan tugas sehari-hari, tempat bernaung dan melindungi diri maupun keluarganya untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin. Permukiman sebagai wadah kehidupan manusia bukan hanya menyangkut aspek fisik dan teknis saja tetapi juga aspek sosial, ekonomi dan budaya dari para penghuninya. Tidak hanya menyangkut kuantitas melainkan juga kualitas. Selama ini kawasan permukiman baru lebih ditekankan pada aspek fisik bangunannya saja. Sedangkan permukiman lama yang sudah ada tumbuh dan berkembang dengan pesat tanpa terkendali karena kurang adanya tertib dan pengawasan pembangunan. Kedua hal di atas tersebut mengakibatkan semakin menurunnya kualitas permukiman dalam arti :²⁹

- a. Kepadatan bangunan yang terlalu tinggi.
- b. Lenyapnya taman-taman dan ruang terbuka.
- c. Tidak mencukupinya jaringan air bersih, listrik dan pembuangan air kotor.
- d. Berkurangnya tingkat pelayanan dan fasilitas umum seperti sekolah, tempat pertemuan dan olahraga, rekreasi, dan lain-lain.

²⁸ R Pamekas, "Pembangunan Dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Permukiman" (Jakarta: Pustaka Jaya, 2013), 41.

²⁹ *Ibid.*

- e. Hilangnya ciri-ciri khas atau karakter spesifik dari daerah permukiman tertentu.

2. Masalah Lingkungan

Laju urbanisasi dan pembangunan kota yang tinggi akan membawa dampak tersendiri bagi lingkungan hidup di dalam maupun di sekitar kota. Perkembangan aktivitas ekonomi, social, budaya dan jumlah penduduk membawa perubahan besar dalam keseimbangan lingkungan hidup di kota. Aktivitas kota dan pertumbuhan penduduk tersebut telah menyita areal taman, tanah kosong, hutan ladang di sekelilingnya untuk tempat tinggal, tempat usaha, tempat pendidikan, kantor, ataupun tempat berolahraga dan untuk jalan. Hal ini otomatis memperburuk keseimbangan lingkungan mulai dari menciutnya areal tanaman, merosotnya daya absorpsi tanah yang kemudian sering berakibat banjir apabila hujan, sampai masalah sampah dengan segala akibatnya.³⁰

3. Masalah Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga; keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti pembangunan. Pendidikan memainkan peranan utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang

³⁰ A. L. Ramadana, "Membangun Kembali Kota Secara Berkelanjutan Mempersiapkan Masa Depan Dengan Baik" (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 97.

berkelanjutan. Demikian pula halnya dengan kesehatan, kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai input fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.³¹

³¹ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Fenomena manusia silver di Kota Bandar Lampung disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, lingkungan, dan orang tua. Penyebab mereka menjadi manusia silver adalah faktor keterbatasan ekonomi karena mereka tergolong dari keluarga miskin, faktor lingkungan yang mendukung anak-anak ini menjadi bagian dari anak jalanan, faktor orang tua yang berpendidikan rendah dan berpenghasilan pas-pasan, faktor penghasilan yang cukup besar ketika menjadi manusia silver, serta faktor solidaritas pertemanan yang kuat. Fenomena sosial ini pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dari manusia silver tersebut, baik tindakan sosial, maupun keagamaan. Berdasarkan tindakan sosialnya, manusia silver yang rata-rata adalah anak putus sekolah, memang memiliki tindakan yang tidak begitu baik. Walaupun mereka tidak pernah memaksa pengguna jalan untuk memberikan uang, namun tindakan mereka kepada sesamanya perlu mendapatkan perhatian. Mereka seringkali mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama mereka, dan seringkali berkelahi karena perebutan lahan mengamen. Selain itu, aktivitas fisik yang cukup menguras waktu, membuat mereka seringkali lalai dalam aktivitas keagamaan. Islam sendiri mengajarkan, bahwa tindakan mengemis atau meminta-minta adalah hal yang dilarang. Secara fisik, manusia silver memiliki badan yang sehat, dan usia yang masih belia, sehingga seharusnya, mereka melakukan pekerjaan lainnya, bukan hanya sekedar mengharap belas kasihan dari pengguna jalan.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya agar dapat lebih luas membahas mengenai fenomena manusia silver, seperti misalnya motivasi keberadaan manusia silver, serta faktor internal maupun eksternal dari kemunculan manusia silver.
2. Orang tua dan masyarakat harus mengubah stigma untuk tidak membenarkan bahwa anak di bawah umur yang bekerja di jalanan tetapi sekolah tetap dijalankan adalah sebuah hal yang positif;
3. Masyarakat dapat memberikan edukasi saat bertemu dengan manusia silver anak bahwa cat yang digunakan tersebut dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan resiko kanker.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, Stefani. "Eksistensi Manusia Silver pada Masa Pandemi Di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9207.
- Afrizal, Stevany, and Ria Risdiana. "Eksistensi Manusia Silver Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9207–15. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3866>.
- Amir, Y., & Lesmawati, D. R. "Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?" *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 2, no. 2 (2016): 67–73.
- Arifin, Bambang Syamsul. "Psikologi Sosial," 8. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 129. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Arista, Sela Septi Dwi. "Maraknya Pekerja Anak 'Manusia Silver' Di Tengah Pandemi Covid-19." *Sosiatri* 3, no. 1 (2021): 1–3.
- Cohen, Bruce J. "Sosiologi Suatu Pengantar," 25. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat," 214. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Gerungan, W.A. "Psikologi Sosial," 160. Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Research," 4. Yogyakarta: Andi, 1989.
- Ilham, L., & Farid, A. "Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah)." *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 2 (2019): 95–124.
- Irfandi, Ahmad, Erna Veronika, and Veza Azteria. "Karakteristik Dan Keluhan Kesehatan Manusia Silver Di Jabodetabek Tahun 2021." *Proceeding* 48, no. 2 (2021): 115–22.
- . "KARAKTERISTIK DAN KELUHAN KESEHATAN MANUSIA SILVER DI JABODETABEK TAHUN 2021." *Proceeding* 48, no. 2 (2021): 115–22.
- Isa, Abduh Ghalib Ahmad. "Etika Pergaulan Dari A-Z," 38. Solo: Pustaka Arafah, 2010.

- Ismail, Abdul Ghofar. "Perilaku Sosial Keagamaan Para Pengamen Di Kawasan Janti Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Johnson, Paul D. "Teori Sosiologi; Klasik Dan Moderen, Jilid I Dan II," 167. Jakarta: Kencana Media, 1994.
- Kardilla, K., & Awaru, A. O. T. "Perilaku Sosial Pengamen Pada Pelajar Di Kota Palopo." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan 2*, no. 1 (2018): 47–50.
- Karim, H. A. "Potret Kehidupan Komunitas Punk (Studi Kasus Anak Punk Di Lapangan Sember Kota Metro)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 3*, no. 1 (2021): 95–107.
- Kartono, Kartini. "Pengantar Metodologi Riset Sosial," 137. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kriyantoro, Rachmat. "Teknik Praktis Riset Komunikasi," 95. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2014.
- Laksmi, L. "Kemiskinan Informasi Pada Masyarakat Marjinal Di Indonesia." *AL-MAKTABAH 6*, no. 1 (2018).
- Mahsun. "Metode Penelitian Bahas: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya," 74. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Moleong Lexy, J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 63. Bandung: Rosdakarya, 2018.
- Narbuko, C., dan Achmadi, A. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ningtyas, Maisy Cipta, and Erianjoni Erianjoni. "Kebertahanan Remaja Pengemis Silver Di Kota Padang." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan 5*, no. 1 (2022): 47–54. <https://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php%0AKEbertahanan>.
- Nonci, M. Hajir. "Sosiologi Agama," 166. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Novita, Marisa. "Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan." *Stigma Jurnal Sosial Politik Dan Humaniora 1*, no. 2 (2020): 9–14.
- Noviyanti, Sri Wahyuni. "Strategi Manusia Perak Dalam Memenuhi Kebutuhan\Keluarga (Studi Pada Manusia Perak Di Pasar

- Kemiri Muka, Kota Depok).” *Jurnal UNJ* 1, no. 2 (2021).
- Nurhayati, Eva. “Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli.” Universitas Padjajaran, 2011. <https://123dok.com/document/zx58rroq-makna-manusia-silver-bagi-komunitas-silver-peduli.html>.
- Pamekas, R. “Pembangunan Dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Permukiman,” 41. Jakarta: Pustaka Jaya, 2013.
- Ramadona, A. L. “Membangun Kembali Kota Secara Berkelanjutan Mempersiapkan Masa Depan Dengan Baik,” 97. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011.
- Ritzer, George. “Sociology: A Multiple Paradigm Science, Terj. Alimandan, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,” 73. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sarosa, Samiaji. “Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2,” 6. Jakarta: Indeks, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Subagyo, Joko. “Metode Penelitian, (Dalam Teori Dan Praktek),” 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Bisnis,” 18. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Joko. “Menuju Ketenangan Jiwa,” 157. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suryabrata, Sumadi. “Metode Penelitian,” 93. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . “Psikologi Pendidikan,” 286. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 1085. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Redaksi. “Profil Kota Bandar Lampung.” bpiw.pu.go.id, 2021. <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/52>.
- Utami, Hana. “Teori, Pengukuran Dan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia,” 53. Yogyakarta: Nusa Medika, 2010.
- Wijaya, D. W. “Perencanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Studi Penentuan Kawasan Prioritas Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pada Kawasan Permukiman Kumuh Kota Malang.” *JIAF FIA UB* 2, no. 1 (2016): 34.

Wulansari, Dewi. "Sosiologi: Konsep Dan Teori," 143. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Zahra, Afifatuz, Aulia Fatin A, Hanifah Afuwu, and Rintan Auliyah R. "Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan Dan Kelayakan Hunian?" *Jurnal Inovasi Ekonomi* 4, no. 02 (2019): 67–74. <https://doi.org/10.22219/jiko.v4i2.9856>.

LAMPIRAN

Uraian Agenda Observasi

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	10 Februari 2022	<p>Observasi Awal (Pra Survei)</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Peneliti melakukan pengamatan awal mengenai sebaran manusia silver di Kota Bandar Lampung ii. Peneliti menentukan lokasi penelitian iii. Peneliti melakukan wawancara pra riset kepada sejumlah manusia silver 	<p>Peneliti menemukan bahwa sebaran manusia silver di Kota Bandar Lampung yaitu terdapat di wilayah lampu merah Ki Maja, Sultan Agung, Urip Sumuharjo, Lampu merah Antasari Lampu merah simpang Arif Rahman Hakim Lampu merah simpang Yos Sudarso Lampu merah simpang Kaptan A. Rivai Lampu merah Diponegoro, dengan total jumlah manusia silver sebanyak 20 orang.</p> <p>Peneliti menggunakan sumber data yaitu lokasi lampu merah simpang Urip Sumuharjo, Ki</p>

			<p>Maja, dan Sultan Agung, karena merupakan lokasi dengan jumlah manusia silver yang paling banyak.</p> <p>Para manusia silver melakukan aksinya dari pukul 11.30 WIB siang, hingga pukul 23.00 malam. Sebelum beraktivitas biasanya mereka berkumpul dulu setiap pagi di markasnya yang berada di samping kantor BTN, setelah semuanya berkumpul mereka mulai untuk pengecatan, setelah selesai satu persatu dari mereka pergi ke tempat tujuan yang telah ditentukan. Hari kerja mereka setiap Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu, hanya Jum'at saja hari libur bagi manusia</p>
--	--	--	--

			silver karena hari jumat dianggap suci oleh komunitas ini, hari untuk beribadah dan juga latihan pantonim.
2	23 Februari 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mendatangi lokasi lampu merah simpang Urip Sumuharjo, Ki Maja, dan Sultan Agung. 2. Peneliti melihat keadaan sekitar dan melakukan sedikit wawancara 	<p>Ketika waktu sholat tiba, para manusia silver melewatkannya begitu saja. Mereka tidak berhenti sejenak, bahkan melanjutkan aksinya, karena, jika mereka mau menjalankan ibadah seperti sholat mereka harus menghapus cat silvernya yang mungkin membutuhkan waktu lama. Ketika dihari jumat pada saat sholat jumat juga mereka tetap menjalankan aksi, hal ini juga menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti hal tersebut.</p>
3	15 Maret 2022	<p>Observasi I :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti bertemu dengan Iwan, 	Selain faktor ekonomi, faktor lain

		<p>manusia silver Lampu Merah Ki Maja</p> <p>2. Peneliti bertemu dengan Risky, manusia silver Lampu Merah Sultan Agung</p> <p>3. Peneliti bertemu dengan Sigit, manusia silver Lampu Merah Urip Sumuharjo</p>	<p>yang mempengaruhi adanya fenomena gelandangan dan pengemis yaitu kurangnya pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan, kebanyakan dari mereka hanya bersekolah sampai SD dan memilih untuk menikah tanpa memiliki bekal pendidikan dan bekal keterampilan yang mereka punya, karena adanya hal ini dapat membantu memperbaiki kehidupan mereka, dan agar mengemis tidak dijadikan sebagai sebuah budaya untuk mereka.</p>
4	25 Maret 2022	<p>Observasi II : Peneliti mengamati kegiatan manusia silver sejak mulai mengamen,</p>	<p>Peneliti menemukan fakta bahwa rata-rata manusia silver</p>

		hingga selesai	adalah anak-anak putus sekolah.
5	9 April 2022	Observasi III : Peneliti mengamati kondisi jalan dan pengendara di sekitar lampu merah	Banyak pengendara yang memberikan apresiasi dengan memberi uang, sejauh pengamatan peneliti, tidak ada pengendara yang merasa terganggu, karena manusia silver hanya melakukan pantomim ketika lampu lalu lintas sedang merah, dan segera beranjak sebelum lampu hijau

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Aspek
1	Perilaku Sosial a. Aktivitas Fisik b. Reaksi Baik c. Fokus Tindakan d. Perkataan	<p>Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Faktor pendorong menjadi manusia silver?2. Sejak kapan Anda mulai menjadi manusia silver?3. Mulai pukul berapa Anda melakukan aksi sebagai manusia silver?4. Bagaimana cara yang Anda lakukan untuk menarik simpati pengguna jalan?5. Apakah Anda merasa, bahwa tindakan Anda sebagai manusia silver, dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan pengguna jalan?6. Apakah Anda sering mendapat teguran dari pengguna jalan ataupun dari Dinas Sosial?7. Menurut Anda, apakah tindakan Anda menjadi manusia silver ini dapat dibenarkan atau tidak

		<p>menyalahi aturan?</p> <p>8. Menurut Anda, apakah perlu menjaga cara bicara ataupun perkataan, meskipun Anda melakukan pekerjaan di jalanan?</p> <p>9. Jika ada pekerjaan lain yang disediakan oleh pemerintah, apakah Anda mau mengikutinya?</p>
2	<p>Keagamaan</p> <p>a. Akidah</p> <p>b. Ibadah</p> <p>c. Akhlak</p>	<p>Keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1. Apakah Anda meyakini bahwa Tuhan itu ada?</p> <p>2. Apakah Anda merasa bahwa nasib atau takdir yang terjadi, telah ditentukan oleh Allah?</p> <p>3. Apakah Anda memahami tentang ajaran agama Anda?</p> <p>4. Ketika tiba waktu ibadah sholat, apakah Anda menjalankan ibadah sholat tersebut?</p> <p>5. Apakah Anda memahami hal-hal yang dilarang dan dianjurkan dalam Agama ?</p>

		<ol style="list-style-type: none">6. Apakah Anda bisa melafalkan doa-doa atau ayat-ayat pendek?7. Apakah menurut Anda, hubungan baik antar sesama merupakan bagian dari ajaran agama?8. Bagaimana Anda menyikapi, jika ada rekan Anda yang memiliki pendapatan lebih dari Anda?
--	--	---

LAMPIRAN







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 7504/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**FENOMENA SOSIAL MANUSIA SILVER DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

NAMA	Karya	
	NPM	FAK/PRODI
Rika Safitri	1831090206	FUSA/SA

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 12%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Maret 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PERILAKU SOSIAL DAN KEAGAMAAN MANUSIA SILVER DI KOTA BANDAR LAMPUNG

by Rika Safitri

Submission date: 17-Mar-2023 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2039081714

File name: rika_safitri_18.docx (185.33K)

Word count: 8134

Character count: 52092

PERILAKU SOSIAL DAN KEAGAMAAN MANUSIA SILVER DI KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

4%

2

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

1%

4

www.researchgate.net

Internet Source

<1%

5

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1%

6

docplayer.info

Internet Source

<1%

7

jptam.org

Internet Source

<1%

8

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

9

docobook.com

Internet Source

<1%

10	noorafiah.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	ojs.stie-tdn.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
14	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
20	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.caramembedakan.com Internet Source	<1 %

22	adoc.pub Internet Source	<1 %
23	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
25	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.stks.ac.id Internet Source	<1 %
28	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
29	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
31	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
32	anzdoc.com Internet Source	<1 %
33	catatanmuslimmanado.wordpress.com Internet Source	<1 %

34	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
37	es.scribd.com Internet Source	<1 %
38	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1 %
40	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
41	mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
42	sakurafuko.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	www.scribd.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
45	vdocuments.site	

Internet Source

<1%

46

digilib.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1%

47

123dok.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On